

Turnitin MNJ

by Maheni Ika Sari Bayu Wijayantini

Submission date: 24-Jun-2021 01:02PM (UTC+0800)

Submission ID: 1611424151

File name: C.1.c.6.i.pdf (2.06M)

Word count: 2433

Character count: 15180

IMPLEMENTASI VAICTM TERHADAP PERUSAHAAN ASURANSI NASIONAL

Maheni Ika Sari¹ dan Bayu Wijayantini²

maheni@unmuhjember.ac.id dan bayu@unmuhjember.ac.id

^{1,2)} Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata 49 Jember

Abstract

This study aims to clarify the extent of the value of intellectual capital services company and presents an approach for the interpretation of the results. Model value added intellectual coefficient (VAICTM) is used to describe the elements of intellectual capital because this model using financial data. The object of research is the insurance company for a period of four years (2009-2012). The results show the model VAICTM a reliable tool to explain the efficient utilization of intellectual capital. This model can be used by management to assess the performance of the company on their own without relying on the industry standard

Keywords: VAICTM, *intellectual capital*.

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan sejauh mana *intellectual capital* memberikan nilai pada perusahaan jasa dan menyajikan sebuah pendekatan untuk interpretasi hasilnya. Model *value added intellectual coefficient* (VAICTM) digunakan untuk menjelaskan elemen *intellectual capital* karena model ini menggunakan data keuangan perusahaan. Obyek penelitian adalah perusahaan jasa asuransi selama kurun waktu empat tahun (2009-2012).

Hasil penelitian menunjukkan model VAICTM merupakan alat yang handal untuk menjelaskan pemanfaatan *intellectual capital* yang efisien. Model ini bisa digunakan oleh pihak manajemen untuk menilai kinerja perusahaan mereka sendiri tanpa bergantung pada standar industri.

Keywords: VAICTM, *intellectual capital*

PENDAHULUAN

Kemajuan dan keterbukaan globalisasi dan teknologi membawa banyak pengaruh bagi Indonesia terutama terhadap iklim usaha yang semakin kompetitif baik di pasar lokal maupun internasional. Hal tersebut mengakibatkan setiap perusahaan harus mampu membangun suatu strategi guna memaksimalkan profit dan nilai perusahaan bagi para stakeholder. Profitabilitas dan nilai perusahaan yang maksimal dapat terwujud apabila perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Salah satu sumber daya perusahaan yang termasuk dalam aset yang sangat bernilai pada bisnis modern saat ini adalah *intellectual capital*. Kaplan dan Norton (2004) dalam Najibullah (2005) mengungkapkan bahwa *intellectual capital* memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Sejak tahun 1990-an, perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible asset*) telah

meningkat secara dramatis (Petty dan Guthrie, 2000 dalam Ulum, 2008) dan *intellectual capital* (IC) sebagai salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible asset* tersebut telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi.

Salah satu area yang menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi adalah yang terkait dengan kegunaan *intellectual capital* (IC) sebagai salah satu *instrument* untuk menentukan nilai perusahaan. Hal ini telah menjadi isu yang berkepanjangan, di mana beberapa penulis menyatakan bahwa manajemen dan sistem pelaporan yang telah mapan selama ini secara berkelanjutan kehilangan relevansinya karena tidak mampu menyajikan informasi yang esensial bagi eksekutif untuk mengelola proses yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based processes*) dan *intangible resources* (Tan, 2007).

Reed (2000) melakukan pengujian empiris pengaruh

yang meliputi kumpulan pengetahuan, kompetensi, pengalaman, keahlian dan talenta dari sumber daya manusianya. Dengan demikian hal ini juga menyiratkan kreativitas organisasi dan kemampuannya berinovasi. Meskipun investasi dalam human capital sedang berkembang, masih belum ada ukuran standar untuk mengukur efektifitasnya dalam neraca perusahaan. (Ghosh, 2009)

Structural capital sebagai infrastruktur pendukung human capital meliputi kemampuan berorganisasi, proses, data dan paten. Berbeda dengan human capital, structural capital merupakan kekayaan perusahaan yang dapat diperdagangkan, direproduksi dan dibagi. Sementara Bontis (2000, dalam Goh, 2005) mengubah customer capital sebagai relational capital untuk melibatkan supplier. Relational capital merupakan hubungan perusahaan baik dengan customer maupun jaringan supplier.

Metode pengukuran intellectual capital dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori (Tan et al., 2007), yaitu: (1) kategori yang tidak menggunakan

pengukuran moneter; dan (2) kategori yang menggunakan ukuran moneter. Metode yang kedua tidak hanya termasuk metode yang mencoba mengestimasi nilai uang dari intellectual capital, tetapi juga ukuran-ukuran turunan dari nilai uang dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan model penilaian Pulic's VAIC Model yang berbasis moneter dalam pengukuran intellectual capital. Model ini unik karena menggunakan data dari laporan keuangan tradisional untuk menganalisis efisiensi penciptaan nilai.

Menurut Andriessen (2004) model ini merupakan alat yang lebih baik untuk menganalisis intellectual capital terutama karena menggunakan data keuangan yang dipublikasikan. Model VAICTM menyederhanakan proses (Schneider, 1998) dengan data yang berasal dari informasi yang telah diaudit (Furer et.al., 2003) yang jika dikombinasikan akan menghasilkan data yang lebih obyektif dan terpercaya (Pulic, 1998, 2000).

Metode ini dipilih dalam penelitian ini di antara metode-metode

yang lain karena telah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu (lihat Chen et al. 2005; Tan et al. 2007; Ulum, 2008; Chan, 2009; Laing, 2010 dan Komnenic dan Prokajic, 2012). Semua studi tersebut mengaplikasikan metode VAICTM dalam pengukuran intellectual capital berbagai jenis perusahaan dalam industri yang berbeda serta menghubungkannya dengan kinerja keuangan. Hasil studi menunjukkan fenomena yang bervariasi satu sama lain sehingga akan menjadi kajian yang menarik bila penelitian tersebut dilakukan kembali dengan obyek yang berbeda.

Metode VAICTM, dikembangkan oleh Pulic (dalam Ulum 2008), didesain untuk menyajikan informasi tentang value creation efficiency dari aset berwujud (tangible asset) dan aset tidak berwujud (intangible assets) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan value added (VA). Value added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (value creation) VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1999 dalam Ulum 2008).

Tan et al. (2007) menyatakan bahwa output (OUT) merepresentasikan revenue dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh revenue. Menurut Tan et al. (2007), hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (labour expenses) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses value creation, intellectual potential (yang direpresentasikan dengan labour expenses) tidak dihitung sebagai biaya (cost) dan tidak masuk dalam komponen IN (Ulum, 2008). Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai.

VA dipengaruhi oleh efisiensi dari Human Capital (HC) dan Structural Capital (SC). Hubungan lainnya dari VA adalah capital

BEI. Berdasarkan data BEI, jumlah perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 10 perusahaan yang terdiri dari Asuransi Umum (9) dan Asuransi Reasuransi (1).

Berikut adalah data perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012:

Tabel 1. Data Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012

No	Nama Perusahaan
1	Asuransi Bina Dana Arta, Tbk
2	Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk
3	Asuransi Multi Artha Guna, Tbk
4	Asuransi Bintang, Tbk
5	Asuransi Dayin Mitra, Tbk
6	Asuransi Jaya Tania, Tbk
7	Asuransi Ramayana, Tbk
8	Lippo General Insurance, Tbk
9	Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk
10	Panin Insurance, Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Dalam penelitian ini digunakan metode sensus, artinya seluruh populasi dijadikan sebagai objek penelitian. Pemilihan metode sensus dilakukan dengan pertimbangan untuk dapat memberikan penilaian yang menyeluruh terhadap perusahaan asuransi sehingga dapat memberikan gambaran kinerja IC dari perusahaan asuransi tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan analisis data sebagai berikut :

$$1. \text{Value Added (VA)} = \text{OUTPUT} - \text{INPUT} \quad (1)$$

$$2. HCE = VA/HC$$

$$3. SCE = SC/VA$$

$$4. CEE = VA/CE$$

$$5. ICE = HCE + SCE$$

$$6. VAIC^{TM} = ICE + CEE$$

Keterangan :

Output : total penjualan dan pendapatan lain

Input : beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

Value added : selisih antara output dan input

HCE : *human capital efficiency*

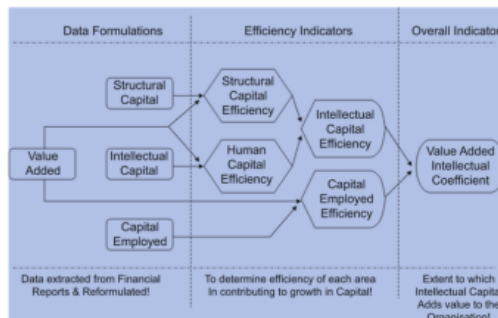
HC : *human capital*

SCE : *structural capital efficiency*

CEE : *capital employed efficiency*

CE : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahapan penelitian ini secara lugas tergambar dalam bagan Overview VAIC™ model berikut :



Gambar 1. Overview VAIC™ model
HASIL DAN INTERPRETASI RASIO VAIC

1 Hasil

Laporan keuangan dari kesepuluh perusahaan asuransi nasional digunakan untuk perhitungan dalam model VAIC™. Untuk tujuan perbandingan *return on assets* (ROA) juga dihitung untuk masing-masing empat tahun. Rasio tradisional ini dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa efisien aset (dalam istilah normal aset di neraca) telah digunakan untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Hal ini umumnya ditafsirkan, atas dasar bahwa

"semakin tinggi rasio semakin efisien penggunaan aset" yang berlaku efisiensi yang lebih besar dicapai dengan menggunakan aset kurang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar melalui penjualan yang lebih besar. Indikator efisiensi perusahaan asuransi nasional selama empat tahun dapat dilihat pada Tabel 2, dalam kurun waktu empat tahun. Indikator kunci dalam analisis yakni ICE dan VAIC™.

Tabel 2. Kalkulasi VAIC™ dan ROA

	2009	2010	2011	2012
HCE	31,37	35,22	38,23	25,9
SCE	4,52	4,68	5,46	5,43
ICE	35,89	39,91	39,91	31,33
CEE	2,90	2,86	2,86	2,83
VAIC™	38,80	42,77	42,77	34,16
ROA	56,10	62,10	62,10	68,7
(%)				

Sumber : Data Diolah

ICE cenderung mengalami peningkatan selama tiga tahun pertama meskipun kemudian diikuti dengan penurunan pada tahun 2012. Hal ini membuktikan adanya

2009; Hoggett et al., 2009). Dengan mengacu pada hal tersebut, interpretasi hasil dari analisis dengan VAICTM ini akan menggunakan criteria dan argument yang sejalan.

Kriteria yang pertama adalah hasil positif lebih baik daripada hasil negative. Hal ini berdasarkan argumen bahwa hasil yang positif berarti memuaskan meskipun nilainya sekecil apapun (Brealy *et.al.*, 2000). Dengan demikian maka nilai ICE dan VAICTM pada perusahaan asuransi bernilai positif sehingga bisa dimaknai bahwa kinerja perusahaan asuransi memuaskan.

Kriteria kedua yakni rasio harus lebih besar dari perbandingan 1:1 karena pada posisi ini perusahaan masih berada pada posisi break even point (Laing, 2010). Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan asuransi nasional cukup bagus karena rasio perbandingannya lebih dari 1:1.

Kriteria ketiga adalah rasio yang lebih besar dari tahun sebelumnya menunjukkan efisiensi penggunaan asset dalam menunjang kinerja perusahaan. Menurut Pulic

(2000, 2004) VAICTM menunjukkan kemampuan intelektual perusahaan sehingga semakin besar nilai VAICTM maka manajemen semakin efisien dalam memanfaatkan potensi nilai perusahaan. Dalam hal ini perusahaan asuransi menunjukkan tren yang meningkat meskipun pada akhir tahun keempat mengalami penurunan. Sebaliknya ROA industri ini menunjukkan performance yang lebih baik karena menunjukkan peningkatan yang relative lebih stabil selama kurun waktu yang sama. Namun demikian perlu telaah lebih lanjut apakah hal ini berarti bahwa kinerja perusahaan asuransi lebih hanya dinilai dari analisis rasio tradisional semacam ROA saja.

3 Kesimpulan

Dari Kesimpulan umum di peroleh bahwa ICE cenderung mengalami peningkatan selama tiga tahun pertama meskipun kemudian diikuti dengan penurunan pada tahun 2012. Hal ini membuktikan adanya hubungan antara ICE dan HCE yang menunjukkan pola gerakan yang sama

sehingga bisa diinterpretasikan bahwa ada indikasi keterkaitan yang tinggi pada *human capital* yang mana konsisten dengan *core business* dari perusahaan asuransi. Dengan demikian fenomena ini menunjukkan karyawan memberikan kontribusi signifikan pada perusahaan asuransi. Dan VAICTM menunjukkan pergerakan yang sama dengan ICE yakni mengalami peningkatan pada tiga tahun pertama dan menurun pada tahun 2012. ROA mengalami peningkatan yang stabil selama kurun waktu yang sama. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi telah menggunakan asset dengan efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Namun demikian perlu telaah lebih lanjut apakah hal ini berarti bahwa kinerja perusahaan asuransi lebih hanya dinilai dari analisis rasio tradisional semacam ROA saja.

DAFTAR PUSTAKA

Artinah, B. 2011. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan)*. Banjarmasin: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Belkaoui, A.R. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms': A Study of The Resource-based and Stakeholder views. *Journal of Intellectual Capital* 4 (2) : 215-226.

Bontis, N., Crossan, M and Hulland, J. 2001. Managing an Organizational Learning System by Aligning Stocks and Flows, *Journal of Management Studies* 39 (4) : 437-469.

Bontis, Nick, William Chua Chong Keow, and Stanley Richardson. 2000. Intellectual Capital & Business Performance in Malaysia Industries. *Journal of intellectual Capital* 1 (1).

Budi Hartono. 2001. *Intellectual Capital : Sebuah Tantangan, Akuntansi Masa Depan*. Media Akuntansi 21 (Oktober) : 65-72.

Chen, M.C., S.J. Cheng, and Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital* 6 (2): 159-176.

Firer, S., and S.M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance, *Journal of Intellectual Capital* 4 (3) : 348- 360.

Ghofar, A, 2012. *Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan asset pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia*, Skripsi, UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta.

Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haruman, T., Mardiana, N. dan Paramarto, V. 2006. Peranan Manajemen Kontribusi Dalam Modal Intelektual Sumber Daya Manusia Untuk Menjadi Juara. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*. Vol. 7 (4): 901-914.

Kuryanto, Benny dan Syafruddin, Muchammad. 2008. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.

Laing Gregory et all, 2010. Apllying the VAIC™ modell to Australian Hotels, *Journal of Intellectual Capital* (11) : 269- 283.

Maisaroh, 2014. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.

Pratiwi Dwi Astuti. 2005. Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance. *Jurnal Maksi 5* (januari) : 34-57.

Pulic, A. 2000. *VAIC™- An Accounting Tool For IC Management* (on-line) Available <http://www.measuring-ip.at/Paper/ham99txt.htm>. accessed November 2006.

Reed, K. 2000. *The Dynamics of Intellectual Capital. Ph.D Dissertation*. University of Connecticut.

Connecticut, United States of America.

Suhendah, R. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin.

Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies.

Journal of Intellectual Capital. 8 (1) : 76- 95.

Ulum, I., Imam Ghozali & Anis Chariri. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Proceeding SNA XI*. Pontianak.

Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

www.idx.co.

Turnitin MNJ

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 25 words